

CORRELATION ANALYSIS OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT FEVER ON THE BEHAVIOR OF HANDLING FEVER IN TODDLERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Dyah Puji Astuti¹, Ning Iswati², Sumarni³

^{1,3}Department of midwifery, Faculty of Health; University of Muhammadiyah Gombong, Jl Yos Sudarso 461, Gombong, telp: 0287472433

²Department of nursing, Faculty of Health; University of Muhammadiyah Gombong, Jl Yos Sudarso 461, Gombong, telp: 0287472433

 dyahpuji090384@gmail.com

Abstract

The COVID-19 virus does not only attack adults, but also children. Children are at risk of experiencing symptoms of Covid 19. One of the symptoms of Covid 19 in children is fever. So that mothers' knowledge about fever is needed during the covid 19 pandemic. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge of treatment of fever in children under five years old during the covid-19 pandemic. This research uses a quantitative correlation method using a design cross-sectional, the sampling technique uses total sampling with a sample of 68 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The results showed that the level of knowledge of the most respondents was in the good category, namely 46 respondents (67.6), then for handling fever in children under five during the COVID-19 pandemic the most were in the good category, namely 47 respondents (69.1%). Bivariate analysis with chi-square test obtained a p-value of 0.002 which means there is a relationship between mother's knowledge of treatment of fever in children under five years old during the covid-19 pandemic. The results of this study indicate that there is a significant relationship between mother's knowledge of treatment of fever in children under five years old during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Fever, Covid 19, Knowledge*

ANALISIS KORELASI PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM TERHADAP PERILAKU PENANGANAN DEMAM PADA BALITA SELAMA MASA PANDEMIC COVID 19

Abstrak

Virus covid 19 tidak hanya menyerang pada dewasa, tetapi juga anak-anak. Anak-anak memiliki risiko mengalami gejala Covid 19. Salah satu gejala Covid 19 pada anak adalah demam. Sehingga diperlukan pengetahuan ibu mengenai demam pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan menggunakan desain cross-sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 68 responden. Dengan menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan penanganan demam pada anak balita dalam masa pandemic covid-19. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden terbanyak berada di kategori baik yaitu sejumlah 46 responden (67,6), kemudian untuk penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19 terbanyak pada kategori baik yaitu 47 responden (69,1%). Analisa bivariat dengan uji chi-square didapat nilai p-value 0,002 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19. Hasil analisis

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19.

Kata kunci: Demam, Covid 19, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Balita adalah salah satu periode manusia setelah bayi Artinya, sekelompok individu yang rentan terhadap usia tertentu. Golongan balita dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok usia bayi (0-2 tahun), kelompok balita (2-3 tahun) dan kelompok prasekolah (3-5 tahun)[1]. Demam merupakan reaksi yang terjadi akibat suatu proses dalam tubuh yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh [2].

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan terdapat 16-33 juta kasus demam dan 500-600.000 kematian di seluruh dunia setiap tahun. Di Brazil, kunjungan ke institusi medis anak terhitung sekitar 19% sampai 30% dari anak-anak yang menjalani pemeriksaan demam. Di Kuwait, penelitian yang dilakukan oleh Jalil, Jumah dan Al-Baghli menunjukkan bahwa anak-anak yang paling rentan antara 3 bulan dan 36 bulan rata-rata mengalami demam enam kali per tahun. (Wardiyah et al, 2016). Menurut laporan, dibandingkan dengan negara lain, kejadian demam di Indonesia lebih tinggi, sekitar 80-90%. Di Indonesia jumlah penderita demam yang dikonfirmasi mencapai 465 (91,0%). 511 ibu menggunakan sentuhan untuk menilai apakah anaknya demam, sedangkan 23,1 ibu sisanya hanya menggunakan termometer. Angka kejadian di Jawa Tengah pada tahun 2010 sekitar 2-5% terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun setiap tahunnya [4]. Sedangkan di Daerah Kebumen, jumlah kasus demam balita yang dilaporkan adalah sebanyak 54.143 kasus dari kasus demam yang ada [5].

Penanganan demam pada anak sangat bergantung oleh pengetahuan ibu. Ibu yang mempunyai pemahaman yang baik tentang demam dapat menangani demam yang tepat bagi anaknya. Menurut pernyataan tersebut, kesadaran ibu tentang demam pada anak sangat penting [6]. Penanganan demam pada anak berbeda dengan pada orang dewasa, karena jika tindakan yang dilakukan saat demam tidak tepat dan lambat akan menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu. Jika demam tidak ditangani dengan baik, maka dapat membahayakan keselamatan anak dan menyebabkan komplikasi-komplikasi demam seperti: hipertermia, kejang, serta dapat menyebabkan penurunan kesadaran. (Wardiyah, 2016). Terapi farmakologi dan terapi non farmakologi merupakan salah satu penanganan yang dapat dilakukan ketika anak demam [7].

Pengetahuan yang lengkap berkaitan dengan demam pada balita wajib dikuasai dengan baik oleh para orangtua terutama para ibu. Dengan demikian, bukan kepanikan yang muncul ketika buah hati mengalami demam, melainkan tindakan atau penanganan yang segera dilakukan untuk mencegah akibat yang lebih buruk. [8]. Banyak ibu yang meyakini jika demam tidak ditangani maka demam pada anak akan semakin tinggi, oleh karena itu, banyak orang tua yang mengobati demam ringan (Kristianingsih et al, 2019).

Memasuki tahun 2020, dunia digegerkan fenomena langka yaitu kejadian infeksi berat dengan penyebab yang mulai teridentifikasi yaitu virus corona baru (Handayani et al, 2020). Gejala awal dari reaksi akibat Covid-19 adalah demam (suhu tubuh lebih dari 38 derajat Celcius), batuk ringan, pilek, gangguan pernafasan, sakit tenggorokan, kelelahan, dan lesu. 6% penderita mengalami gejala berat seperti penyakit paru-paru, syok septik dan kematian.[11].

Pada 2 maret 2020 Indonesia melaporkan kasus pertama, di duga karena infeksi oleh orang asing yang mengunjungi Indonesia. Menurut data IDAI, hampir 3.400 anak berstatus dalam pengawasan (PDP), terdapat 129 PDP meninggal dunia, 584 anak kasus positif corona dan 14 anak yang meninggal akibat kasus positif corona. Anak-anak merupakan kelompok usia yang rentan terserang virus corona [12]. Di Kabupaten Kebumen sampai tanggal 13 Oktober 2020 terdapat 986 kasus positif covid-19, 76 di rawat, 231 melakukan isolasi, 26 meninggal dan 653 sembuh. Pada awal bulan Oktober di Kecamatan Ayah menjadi zona orange dengan 6 orang terkonfirmasi positif Covid-19 [13].

Menurut data di Puskesmas Ayah 2 dari bulan Maret 2020 sampai Desember 2020 terdapat sebanyak 39 orang positif Covid-19, 2 di antaranya meninggal dunia dan 37 lainnya sembuh. Di tahun 2021 dari awal bulan sampai dengan bulan September terdapat 145 orang positif Covid-19. Terdapat 2 anak positif Covid-19 berumur 6 tahun dan 9 tahun. 136 orang telah sembuh, 10 orang meninggal dunia dan 1 di antaranya masih di rawat [14]. Berdasarkan survey penelitian, Padukuhan Brenggang di Desa Argosari, Desa Argosari, Jalan Ayah, peneliti mewawancarai delapan ibu. Tujuh ibu yang memiliki anak balita mengatakan bahwa saat pandemi Covid-19, ibu lebih mengkhawatirkan kesehatan anaknya, terutama kesehatan anak saat anak-anak mereka mengalami demam, terutama anak balita. Tiga per delapan ibu mengatakan anaknya masih sering demam setidaknya sebulan sekali. Ketika wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terkait demam dan terkait Covid-19. Hasilnya, 5 orang ibu bisa menyebutkan arti demam, disebutkan bahwa suhu tubuh anak ketika demam, penyebab demam, dan dampak penanganan demam yang tidak tepat. 3 orang lainnya tidak menjawab pertanyaan dengan benar, seperti suhu badan anak. (yang bisa dikatakan demam), dampak penanganan demam yang tidak tepat, dan bagaimana mengukur suhu tubuh anak. Kemudian di dapatkan data 7 orang ibu menjawab dengan benar tentang Covid-19 seperti gejala covid-19, penularan terhadap manusia dll dan 1 orang ibu tidak tahu gejala covid-19 adalah demam. Berdasarkan hasil survey dengan pertanyaan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita saat pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang hanya menekankan pada waktu penelitian/ mengamati data tentang variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali atau pada hari atau waktu yang sama [15]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu Balita yang mengikuti Posyandu di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang Desa Argosari berjumlah 68 ibu balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel, jumlah sampel sama dengan jumlah populasinya [16]. Sampel pada penelitian ini yaitu Ibu Balita yang mengikuti Posyandu di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang Desa Argosari berjumlah 68 Responden.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dan Penanganan Demam pada Anak Balita pada masa Pandemic Covid-19. Jumlah pernyataan dalam kuisioner tingkat pengetahuan ada 14 pernyataan favorabable dan 18 pernyataan untuk kuesioner penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-

19 yang terdiri dari 13 pertanyaan terkait penanganan demam terdapat 11 soal favorable dan 1 soal unfavorable, kemudian 6 soal favorable tentang demam balita di masa pandemic covid-19. Untuk mengetahui perhitungan hasil kuesioner yaitu menggunakan teknik presentase, penganalisaan data menggunakan metode bivariat dengan uji statistik *chi square* untuk mengetahui analisis korelasi pengetahuan ibu mengenai demam dengan perilaku penanganan demam pada anak selama masa pandemic covid 19.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Ibu Balita di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang, Argosari, Ayah (n=68)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur Orang Tua		
	1. <31 tahun	30	44,1
	2. 31-40 tahun	34	50,0
	3. >40 tahun	4	5,9
	Jumlah	68	100,0
2	Tingkat Pendidikan		
	1. Tidak Sekolah		
	2. SD	5	7,4
	3. SMP	9	13,2
	4. SMA	38	55,9
	5. Diploma/ Sarjana	13	19,1
	Jumlah	3	4,4
		68	100,0
3	Pekerjaan		
	1. Tidak bekerja/ IRT	49	72,1
	2. Wiraswasta	5	7,4
	3. Karyawan swasta	12	17,6
	4. PNS	2	2,9
	Jumlah	68	100,0

Dari tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa proporsi karakteristik responden berdasarkan umur responden diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak yaitu pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 34 orang (50,0%), tingkat Pendidikan responden paling banyak pada jenjang SMP sebanyak 38 orang (55,9%), dan Sebagian besar pekerjaan responden tidak bekerja/ IRT sebanyak 49 orang (72,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang, Argosari, Ayah (n=68)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	46	67,7
2	Cukup	18	21,5
3	Kurang	4	10,8
	Jumlah	68	0
			100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 orang (67,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (26,5%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penanganan Demam pada Anak Balita pada masa Pandemic Covid-19 di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang, Argosari, Ayah (n=68)

No	Penanganan demam	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	47	69,1
2	Buruk	21	30,9
	Jumlah	68	100,0

Berdasarkan table 3 menunjukkan gambaran penanganan demam pada anak balita pada masa pandemi covid-19 di Padukuhan Brenggang, Argosari, Ayah, Kebumen terbanyak pada kategori baik yaitu berjumlah 47 responden (69,1%), sedangkan yang termasuk dalam kategori buruk terdapat 21 responden (30,9%).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Penanganan Demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19 di Padukuhan Brenggang, Argosari, Ayah, Kebumen (n=68).

Tingkat Pengetahuan	Penanganan Demam		R	P value
	Baik F	Buruk F		
Baik	38	8	0,396	0,002
Cukup	8	10		
Kurang	1	3		
Total	47	21		100

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa hasil *p value* 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan

penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19 di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang Desa Argosari, Ayah.

3.2 Pembahasan

1. Karakteristik Responden di TK Pertiwi 14.09.01 Poncowarno

Pada penelitian ini, sebagian besar orang tua berada pada rentan 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 34 responden (50,0%). Menurut Joko dalam Yenny(2016), menunjukkan bahwa responden termasuk tahap dewasa awal kemampuan kognitif individu mengalami peningkatan efisien dalam perolehan informasi baru berupa adanya perubahan dari mencari pengetahuan menuju menerapkan pengetahuan dengan menerapkan apa yang sudah diketahui. Responden dalam penelitian ini kebanyakan merupakan tahun kelahiran dewasa awal yaitu usia 31-40 tahun yang pada tahap ini kemampuan kognitif individu mengalami peningkatan efisiensi dalam perolehan informasi baru.

Hasil data yang diperoleh berdasarkan tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 38 orang (55,9%). Menurut notoatmodjo 2007 baik atau buruknya pengetahuan seseorang tergantung kemampuan seseorang dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diterima, dan pengalaman (dengan pengalaman yang diperolehnya, individu akan memperoleh informasi tentang suatu hal). Kemudian dengan jumlah responden pada penelitian terbanyak umur 31-40 tahun dan mayoritas mempunyai anak lebih dari satu yang dapat disimpulkan bahwa walaupun pendidikan terakhir ibu paling banyak SMP namun pengalaman yang di dapat dari merawat anak sebelumnya ketika mengalami demam bisa menjadi alasan ibu dalam mendapat penanganan yang baik ketika anak mengalami demam.

Berdasarkan data yang diperoleh menurut pekerjaan ibu diketahui bahwa responden di Padukuhan Brenggang Desa Argosari Ayah Kebumen yang paling dominan adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 49 orang (72,1 %). Hal tersebut dapat dilihat dari pendidikan terakhir para ibu yaitu SMP, sehingga wajar jika para ibu di Padukuhan Brenggang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga bukan seorang pegawai atau berwiraswasta. Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki para ibu belum mencukupi untuk bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang kebanyakan memerlukan jenjang pendidikan tinggi seperti SMA dan sarjana untuk mencapai pegawai. Namun para ibu juga tidak memilih untuk berwiraswasta hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya pengalaman ibu dalam berwiraswasta.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Demam pada Anak Balita Responden di Posyandu Basuki Rahayu, Paudukuhan Brenggang Desa Argosari Kec. Ayah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dengan jumlah responden 68 responden didapatkan hasil yaitu data yang diperoleh mengenai tingkat pengetahuan responden yang paling dominan adalah ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 46 orang (67,6%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden 26,5%. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (5,%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dari pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik di bandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, sebagian besar responden mengetahui pengetahuan demam, temperatur demam dan pertanyaan – pertanyaan tentang demam walaupun masih ada beberapa` ibu yang salah

dalam menjawab pertanyaan seperti tempat pengukuran demam yang akurat Widyastuti(2018).

Dari data penelitian ini dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dari pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden paling banyak baik bisa di sebabkan oleh pengalaman yang di dapat ibu sebelumnya dan ibu selalu *upgrade* ilmu tentang pengetahuan terhadap demam. Dapat di simpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang demam dikarenakan sebagian besar responden mengerti dan menjawab benar pertanyaan tentang pengertian dari demam, temperatur demam, penyebab demam, tanda gejala maupun kriteria dari demam, namun dalam pertanyaan pengukuran demam yang paling akurat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan ibu tentang demam mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan demam seperti pengertian demam, temperatur suhu tubuh dalam kondisi demam dan normal, penyebab demam, karakteristik demam, cara menentukan demam, letak pengukuran demam yang tepat serta obat penurun panas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 68 responden di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan menjawab hampir semua pertanyaan dengan benar namun dalam pertanyaan letak pengukuran suhu paling akurat di tubuh bagian mana hanya 7 responden yang menjawab benar dan 61 responden menjawab salah.

3. Penanganan Demam pada Anak Balita pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Basuki Rahayu, Paudukuhan Brenggang Desa Argosari Kec. Ayah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data tentang penanganan demam yang dilakukan pada anak balita pada masa pandemi covid-19 didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden yang melakukan penanganan demam baik yaitu sebanyak 47 orang (69,1%) kemudian responden yang memiliki penanganan demam buruk sebanyak 21 orang (30,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianingsih tahun 2018 yang mendapatkan hasil 33 (55%) ibu melakukan penanganan demam baik [9].

Dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penanganan demam pada anak balita dalam masa pandemic covid-19 seperti apakah demam harus segera diturunkan, apakah demam akan terus meningkat apabila tidak segera di turunkan, kapan harus memberikan obat penurun panas kepada anak, kapan anak harus di bawa ke dokter, upaya dalam menurunkan demam dan kompres demam, pengertian virus covid-19, gejala awal covid-19, covid dapat menular pada anak, memakaikan masker kepada anak saat diluar rumah.

Pada penelitian ini sebagian besar responden sudah melakukan penanganan demam yang baik seperti kapan anak harus di bawa ke dokter, memberikan kompres menggunakan air hangat, kemudian memberikan air minum yang cukup. Namun dalam hal memberikan anak aliran udara yang baik. Jika dilihat dari hasil pengisian kuesioner bahwa ibu enggan untuk mengipasi atau memberikan aliran udara yang baik kepada anaknya ketika demam. Begitu juga dengan pertanyaan kapan sebagiknya anak diberikan obat penurun panas yang di dapatkan hasil ibu segera memberikan obat penurun panas ketika anak hanya mengalami demam ringan tanpa mengukur suhu anak terlebih dahulu. Menurut peneliti mengapa penanganan demam pada anak balitapada masa pandemic covid-19 paling banyak baik dikarenakan ibu balita sudah memiliki banyak pengalaman karena sebagian besar responden sudah memiliki anak lebih dari

satu yang sudah faham dan pernah mengalami kejadian anak mereka demam sehingga mereka paham tentang penanganan demam pada anak seperti memberikan kompres menggunakan air hangat, kemudian memberikan air minum yang cukup, melakukan pengobatan jika demam tidak kunjung turun, kemudian di dorong juga dari informasi yang di dapatkan. Sedangkan penanganan demam yang tidak baik dikarenakan ibu belum memiliki informasi yang banyak tentang penanganan demam.

Pertanyaan terkait demam di masa pandemic covid-19 pada anak sebagian besar di dapatkan hasil dari pengisian kuesioner hamper semua responden menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan-pertanyaan terkait covid-19 pada anak balita.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Demam pada Anak Balita pada Masa Pandemi di Posyandu Basuki Rahayu, Paudukuhan Brenggang Desa Argosari Kec. Ayah

Berdasarkan data Analisa bivariat tabel 4.5 yang menggunakan uji korelasi chi square didapatkan nilai *p value* = 0,002 yang artinya <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada balita pada masa pandemi covid-19 di Posyandu Basuki Rahayu Padukuhan Brenggang Desa Argosari, Ayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik serta penanganan demam pada anak balita pada masa pandemi covid-19 yang baik juga sebanyak 38 responden(55,8%). Berdasarkan pengamatan peneliti adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita pada masa pandemic covid-19 dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup maka akan lebih tanggap jika anaknya mengalami demam dan akan mempunyai sikap yang baik dalam memberikan perawatan serta penanganan yang terbaik untuk anaknya ketika demam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarto & Atho'llah(2015), yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Hipertermi pada Balita di Rumah Sakit Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dengan jumlah responden 46 ibu yang memiliki balita yang dijadikan sample pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *chi square* dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antaratingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan penanganan hipertermi pada balita di rumah dengan *p value* = 0,0001 ($p < 0,005$).

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang di terima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam pengolahannya. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam dan mempunyai sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menumbuhkan penanganan demam yang terbaik untuk anaknya. Setiap orang tua memiliki pengetahuan yang berbeda tentang penatalaksanaan demam pada anaknya, maka dari itu penanganan demam pada anak juga bervariasi. Kurang pengetahuan orang tua dalam penanganan demam dapat menimbulkan penanganan yang salah dan ditakutkan akan menambah keparahan demam pada anak. Dilihat dari hasil penelitian di atas terdapat 55,8% orang ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan penanganan yang baik pula terhadap demam anak, yang menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai

demam dari pengetahuan, penyebab, gejala demam serta bagaimana penanganan demam yang tepat pada masa pandemic covid-19 yang dilakukan saat anak demam akan memiliki sikap yang benar dalam hal menangani demam.

4. Kesimpulan

Karakteristik responden ibu berdasarkan umur ibu paling banyak kategori usia 31-40 tahun sebanyak 34 responden (50,0%), karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan SMP yakni berjumlah 38 responden (55,9%), karakteristik pekerjaan responden hampir sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 49 responden (72,1%). Tingkat pengetahuan ibu tentang demam yang baik sebanyak 46 responden (67,6%). Penanganan demam pada anak balita pada masa pandemic covid-19 yang dilakukan oleh ibu berada dalam kategori baik berjumlah 47 responden (69,1%). Ada korelasi positif tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku penanganan demam pada balita pada masa pandemi covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada para seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian.

Referensi

- [1] M. Adriani and B. Wijatmadi, *Penerapan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- [2] Arifianto and Hariadi, *Berteman Dengan Demam*. Jakarta: Kata Media. 2019.
- [3] A. Wardiyah, Setiawati, and U. Romayati, "Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr . H . Abdul Moeloek," *J. Kesehat. Holistik*, vol. 10, no. 1, pp. 36–44, 2016, [Online]. Available: <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIP/article/view/105>.
- [4] Dinkes, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009,2010. Semarang: Dinkes Jateng," 2010.
- [5] T. Oktiani, "Penerapan Kompres Bawang Merah Di Daerah Aksila Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Umur 1-5 Tahun di BPM Sri Jumiyati AMD. KEB Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen," 2018.
- [6] Kholimatusadiya and I. Qomah, "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan," *J. Kesehat. Indones.*, vol. X, no. 1, pp. 55–59, 2019, [Online]. Available: <http://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/210>.
- [7] M. Saito and D. K. 2018, *Mukjizat Suhu Tubuh*, Jakarta: PT Gramedia. 2013.
- [8] A. P. Kumala and A. Hikmah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak Terhadap Tingkat Pendidikan Ibu di Apotik Citra Gading Farma Yogyakarta," *J. Homepage*, vol. Vol.3 No., 2018.
- [9] A. Kristianingsih, Y. D. Sagita, and I. Suryaningsih, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018," *Midwifery J. J. Kebidanan UM. Mataram*, vol. 4, no. 1, p. 26, 2019,

- doi: 10.31764/mj.v4i1.510.
- [10] D. Handayani, Hadi Dwi Rendra, Isbaniah Fathiyah, Burhan Erlina, and Agustin Heidy, "Penyakit Virus Corona 2019.PDPI," *J. Respirologi Indones.*, 2020.
- [11] N. H. . W. Nasution, "MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19 Oleh: Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag 1 Dr. Wijaya, M.Si. 2," *Manaj. Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020.
- [12] N. P. Ningrum, "Melatih Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Anak," *J. Coronavirus*, 2020.
- [13] Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, "Data Pantauan COVID-19 Kabupaten Kebumen.," 2020, [Online]. Available: <https://corona.kebumenkab.go.id/>.
- [14] Puskesmas Ayah 2, "No Title," 2021.
- [15] Nursalam, *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*, 4th ed. Salemba Medika, 2015.
- [16] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, XXXIII. IKAPI, 2016.
- [17] et all Yenny., "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Tuberculosis Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang," *Nurs. News (Meriden).*, vol. Vol. 1 Nom, 2016.
- [18] helena Widyastuti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Anak di Padukuhan Gebleng, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta," 2018.
- [19] B. Sugiarto and K. Atho'illah, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Hipertermi pada Balita di Rumah Sakit Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Pekalongan; STIKes Muhammadiyah Pakajangan-Pekalongan," 2015.
- [20] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi*. 2012.